



## **STRATEGI INOVATIF DAN TANTANGAN YANG DIHADAPI DALAM PEMBELAJARAN KALAM BAHASA ARAB**

**Yuma Fardiya**, UIN Sunan Ampel Surabaya, [Yumahandien77ff@gmail.com](mailto:Yumahandien77ff@gmail.com)

**Taufik**, UIN Sunan Ampel Surabaya, [taufiksiraj@uinsa.ac.id](mailto:taufiksiraj@uinsa.ac.id)

### ***Abstrak***

To build the success of a country, education is needed as the main foundation, in this developing era, innovation and adaptation are needed according to the needs of the times. This research is expected to improve the quality of kalam learning in Arabic and overcome the challenges that exist in the modern era so that it can meet the needs of students. This research uses a qualitative approach with library research with the main data from various relevant literature. The results showed that innovative strategies for learning kalam can overcome some of the challenges faced today by using technology in learning and interactive methods, this strategy is expected to increase student interest and understanding in learning Arabic kalam..

**Keywords:** Innovative Strategies, Challenges, Kalam Learning

### **Abstrak**

Untuk membangun keberhasilan suatu negara diperlukan pendidikan sebagai pondasi utamanya, di era yang semakin berkembang ini diperlukan inovasi dan adaptasi sesuai dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kalam dalam bahasa arab serta mengatasi tantangan-tantangan yang ada di era modern sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian kepustakaan (*Library research*) dengan data utama dari berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi inovatif pembelajaran kalam dapat mengatasi beberapa tantangan yang dihadapi saat ini dengan menggunakan teknologi dalam pembelajaran dan metode interaktif, Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran kalam bahasa arab.

**Kata Kunci:** Strategi Inovatif, Tantangan, Pembelajaran Kalam

## **Pendahuluan**

Membangun keberhasilan suatu negara memerlukan pendidikan sebagai pondasi utamanya, di zaman yang semakin berkembang ini standar pembelajaranpun memerlukan inovasi dan adaptasi yang harus disesuaikan dengan kebutuhan zaman<sup>1</sup>. Salah satunya adalah pembelajaran kalam yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab secara efektif dan benar di berbagai situasi baik dari segi diksi kalimat maupun artikulasi, untuk itu diperlukan strategi yang tepat sesuai dengan perkembangan zaman, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kalam agar lebih efektif dan relevan

Penelitian ini membahas tentang bagaimana dan apa saja strategi pembelajaran kalam yang inovatif untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi siswa di era modern ini dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa. Salah satu masalah utama yang muncul yaitu bagaimana menggabungkan konsep-konsep kalam dengan metode pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa. Penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat untuk para pengajar sebagai kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran kalam dalam Bahasa Arab. Selain itu, strategi inovatif yang dihasilkan juga diharapkan meningkatkan minat dan pemahaman siswa pada materi kalam, dan penelitian ini juga diharapkan meningkatkan metode pembelajaran kalam yang lebih baik di masa yang akan datang.

Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan yang holistik dan berfokus pada solusi dalam merancang strategi pembelajaran kalam dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi, kebutuhan siswa serta konteks sosial. Strategi inovatif yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat dan berkelanjutan dalam meningkatkan pembelajaran kalam. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya sekedar upaya akademis namun juga merupakan suatu langkah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembelajaran kalam.

## **Metode**

Kajian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis penelitian kepustakaan (*library research*) dalam teknik pengumpulan data, sumber data utama dari berbagai literatur, artikel jurnal dan buku yang membahas tentang pembelajaran kalam. Analisis data dilakukan melalui pembacaan dan pemahaman mendalam terhadap literatur yang telah dikumpulkan. Melalui pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang Strategi yang sudah ada serta tantangan dalam pembelajaran kalam dengan mengandalkan literatur yang ada sebagai sumber utama informasi.

---

<sup>1</sup> Adi Nugroho Susanto Putro et al., *Revolusi Belajar Di Era Digital, Revolusi Belajar Di Era Digital*, 2023.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Pengertian Strategi Inovatif

Strategi berasal dari kata dalam bahasa latin *strategia* yang didefinisikan sebagai seni merancang rencana untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai sebuah rencana, metode atau serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang spesifik. Strategi pembelajaran juga dapat dijelaskan sebagai suatu rencana yang menggambarkan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selain itu, strategi pembelajaran juga dapat dipandang sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan diterapkan oleh guru secara kontekstual yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Gerlach dan Ely (1980) juga menegaskan pentingnya keterkaitan tentang strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran sehingga Langkah-Langkah kegiatan pembelajaran yang dijalankan dapat efektif dan relevan sesuai dengan maksud dan harapan yang diinginkan.<sup>2</sup>

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia istilah “Inovatif” Merujuk pada kemampuan untuk memperkenalkan hal hal baru, menghadirkan pembaruan atau kreasi yang baru, Kunoyishi Urabe menjelaskan bahwa Inovasi bukanlah hasil dari suatu usaha saja, tetapi merupakan proses yang melibatkan serangkaian keputusan dan tindakan yang berlangsung dalam waktu yang cukup lama, mulai dari tahap perumusan gagasan hingga penerapannya di lapangan. Van de Ven, Andrew H, menyatakan bahwa inovasi merujuk pada pengembangan dan implementasi gagasan gagasan baru oleh individu atau kelompok dalam suatu periode waktu tertentu, melalui serangkaian aktivitas transaksi didalam suatu struktur organisasi. Dapat disimpulkan bahwa inovatif merupakan kumpulan ide dan gagasan yang baru serta memiliki nilai jangka panjang. Dalam konteks pembelajaran inovatif menunjukkan sebuah desain pembelajaran yang baru dan tidak konvensional yang dirancang oleh guru untuk memberikan fasilitas kepada siswa dalam proses membangun pengetahuan mereka sendiri.<sup>3</sup>

Dari beberapa pemahaman diatas strategi pembelajaran mengarah pada pengenalan ide dan konsep baru yang berbeda dari metode pembelajaran konvensional. Hal ini mencakup pembuatan rencana pembelajaran yang memperkenalkan pendekatan yang baru dalam mengajar dan mempelajari materi. Strategi inovatif pembelajaran menuntut kreativitas dalam merancang metode pembelajaran yang baru dan efektif. Diperlukan pembaruan dalam pendekatan pembelajaran untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Strategi inovatif pembelajaran bertujuan untuk mencari Solusi baru terhadap masalah masalah yang

---

<sup>2</sup> AKHMAD SANGID and MOHAMMAD MUHIB, “Strategi Pembelajaran Muhadatsah,” *Tarling : Journal of Language Education* 2, no. 1 (2019): 1–22, <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i1.2226>.

<sup>3</sup> Kaharudin & Hejianti, “Pembelajaran Inovatif & Variatif - ANDI KAHARUDDIN - Google Books,” 2020, [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=1\\_0KEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=berdasarkan+pembelajaran+inovatif&ots=3I2YAqjQoK&sig=rXinF4PhTXVsQqPYfPpFt8N17cg&redir\\_esc=y#v=onepage&q=berdasarkan+pembelajaran+inovatif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=1_0KEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=berdasarkan+pembelajaran+inovatif&ots=3I2YAqjQoK&sig=rXinF4PhTXVsQqPYfPpFt8N17cg&redir_esc=y#v=onepage&q=berdasarkan+pembelajaran+inovatif&f=false).

dihadapi dalam pembelajaran. Hal ini melibatkan identifikasi permasalahan yang ada dan merancang beberapa program pembelajaran yang relevan untuk mengatasinya. Dengan demikian inti dari strategi inovatif adalah mengembangkan pendekatan pembelajaran yang baru, kreatif. Responsive dan mampu meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran.

### **Pengertian Kalam dan Maharah Kalam**

Terdapat beberapa perbedaan pada penentuan istilah “kata” dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab. Jika dalam Bahasa Indonesia “kata” disebut sebagai “kalimah” dalam Bahasa Arab, demikian pula kumpulan kata dalam Bahasa Indonesia disebut “kalimat” sementara dalam Bahasa Arab disebut “jumlah”

Bahasa manusia memiliki tiga komponen dasar, yaitu:

- a. Satuan bunyi disebut “huruf” atau “abjad”
- b. Susunan huruf yang memiliki arti tertentu dalam Bahasa Indonesia disebut “kata” dan dalam Bahasa Arab disebut “kalimah”
- c. Rangkaian kata yang mengandung pikiran yang lengkap dalam Bahasa Indonesia disebut “kalimat” dan dalam Bahasa Arab disebut “jumlah”.<sup>4</sup>

Dalam Bahasa Arab istilah yang digunakan untuk menyebut “kata” adalah “kalam” atau “kalimah”. Dalam kitab *Matn al-Jurumiyah* dijelaskan bahwa kalam adalah lafadz yang tersusun dan memiliki faidah (memunyai pengertian sempurna dan disengaja) dalam Bahasa Arab<sup>5</sup>. Sedangkan dalam kitab *At-Tuhfatus Saniyyah* kalam adalah lafadz yang tersusun yang memberi faidah dengan *al-wadh'u* (menggunakan Bahasa Arab). Lafadz kalam secara Bahasa adalah ungkapan yang digunakan untuk menghasilkan suatu faidah<sup>6</sup>. Dalam ilmu nahwu, kalam terdiri dari empat elemen yaitu lafadz (rangkai kata), *murokkab* (tersusun), *mufid* (berfaidah), *bilwadh'i* (menggunakan Bahasa Arab).

#### a. Lafadz

Artinya suatu kalam harus ada lafadz, dalam konteks ini lafadz mengacu pada keberadaan suara yang memuat huruf-huruf hijaiyah sehingga dapat dipresentasikan dalam bentuk tulisan menggunakan huruf hijaiyah sebagai contoh, kata “زيد” adalah sebuah lafadz yang terdiri dari huruf *ز, ي, د* jika terdapat suara yang tidak dapat dipresentasikan menggunakan huruf hijaiyah, maka hal tersebut tidak dapat disebut lafadz.

#### b. Murokkab/tersusun

setelah ada lafadz, lafadz tersebut harus disusun menjadi kata kata yang memiliki makna, minimal terdiri dari dua kata. Sebagai contoh, dalam kalimat “ قام زيد ” yang berarti (Zaid telah berdiri)

---

<sup>4</sup> Muhammad Haris Zubaidillah, *Pengantar Ilmu Nahwu Belajar Bahasa Arab Sampai Bisa*, 2017.

<sup>5</sup> Muhammad Ibn Muhammad Ibn Ajurum Ash-Shanhaji, *Matn Al-Ajurumiyah* (Surabaya: Al-Haramain, t.t.), h.1

<sup>6</sup> Muhammad Muhyi ad-Din Abd al-Hamid, *At-Tuhfah as-Saniyyah bi Syarh al-Muqaddimah al-Ajurumiyah* (Riyadh: Maktabah Dar as-Salam, 1994)

c. Mufid/Pengertian sempurna dan bermanfaat

Artinya orang yang berbicara dapat dikatakan sempurna jika ungkapan itu bisa dipahami oleh kedua pihak misalnya قام زيد (Zaid telah berdiri) kalimat tersebut dapat dianggap sebagai kalam karena dapat dipahami dengan jelas oleh pembicara dan pendengan. Namun, jika ada ungkapan yang tersusun dari beberapa kata tetapi tidak memiliki makna yang jelas, misalnya ان قام زيد yang artinya (jika zaid berdiri) itu akan menjadi kalam jika disebutkan kelanjutannya قام محمد (Muhammad juga berdiri)

d. Bil wadh'I / Menggunakan Bahasa Arab

Artinya Lafadz yang digunakan harus menggunakan kata kata yang biasa dipakai oleh orang arab untuk menyampaikan suatu makna. Dengan demikian, ucapan orang 'ajam(non arab) tidak bisa dianggap sebagai kalam.<sup>7</sup>

Maharah kalam atau ketrampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan bunyi bunyi artikulasi atau kata kata guna mengekspresikan ide,pendapat,keinginan ata perasaan kepada lawan bicara. Secara lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda tanda yang dapat didengan dan dilihat yang dimanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran demi memenuhi kebutuhan.<sup>8</sup>

Keterampilan berbicara dianggap sebagai kemampuan yang paling vital dalam pembelajaran bahasa. Ini karena berbicara merupakan bagian esensial dari kemahiran yang diajarkan oleh para pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing. Sementara itu, "maharah kalam" merujuk pada kemampuan untuk berbicara secara terus-menerus tanpa henti dan tanpa mengulang kata-kata yang sama dengan menggunakan beragam pengucapan bunyi.<sup>9</sup>

Keterampilan berbicara dipandang sebagai aspek yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing karena bersifat aplikatif dan merupakan tujuan awal seseorang dalam mempelajari bahasa baru. Namun, keberhasilan pembelajaran berbicara juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dan metode pembelajarannya, karena kedua faktor tersebut memiliki peran yang dominan dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal.<sup>10</sup>

### Tujuan dan Aspek-Aspek Maharah Kalam

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk melakukan komunikasi, agar komunikasi tersebut efektif pembicara harus memahami makna dari pesan yang ingin

---

<sup>7</sup> Muh Haris Zubaidillah, "Pengertian Dan Pembagian Kalam," *Osfprepints*, 2018, 1–8.

<sup>8</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 135

<sup>9</sup> Irnando Arkadiantika et al., *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 3, 2019, [http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/6709%0Ahttp://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-arab/article/view/39394%0Ahttp://infestasi.trunojoyo.ac.id/simantec/article/view/3809%0Ahttp://lpm.iain-jember.ac.id/download/file/DISKUSI\\_PERIODI](http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/6709%0Ahttp://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-arab/article/view/39394%0Ahttp://infestasi.trunojoyo.ac.id/simantec/article/view/3809%0Ahttp://lpm.iain-jember.ac.id/download/file/DISKUSI_PERIODI). hal 88

<sup>10</sup> Ahmad Abd Allah al-Bashir, *Mudhakkirah Ta'lim al-Kalam*, (Jakarta, Ma'had al-Ulum al-Islamiyah wa al-Arabiyah bi Indunisiya, tt), 1

disampaikan, mengevaluasi bagaimana pesan tersebut mempengaruhi pendengarnya serta memahami prinsip-prinsip yang mendasari berbagai situasi berbicara baik secara umum maupun secara individu.<sup>11</sup>

Selanjutnya, ada beberapa aspek yang dapat membentuk ketrampilan berbicara yaitu ketrampilan fonetik, Vokal, dan sosial.<sup>12</sup>

a. Ketrampilan Fonetik (al-maharah al-Nuthqiyah)

Ketrampilan fonetik mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan bunyi bunyi fonemis dengan tepat sesuai dengan Bahasa yang digunakan. Ketrampilan ini penting karena mempengaruhi penerimaan sosial seseorang dalam kelompok atau Masyarakat. Ketrampilan ini merupakan dasar dalam pembelajaran Bahasa, karena Bahasa terdiri dari bunyi bunyi tersebut.

b. Ketrampilan vocal (al-maharah- Shautiyah)

Ketrampilan vocal adalah kemampuan untuk menggunakan suara dengan baik untuk menciptakan efek emosional yang diinginkan. Suara yang jelas dan berkarakter menunjukkan kepercayaan diri dan keberpengaruhannya, sementara suara yang tidak jelas atau kasar memberikan kesan yang tidak menarik

c. Ketrampilan Sosial (al-maharah al-ijtima'iyah)

Ketrampilan sosial adalah kemampuan untuk berpartisipasi secara efektif dalam hubungan sosial. Ketrampilan ini melibatkan pemahaman tentang materi yang harus disampaikan, cara menyampaikannya, kapan waktu yang tepat untuk berbicara dan kapan sebaiknya tidak berbicara.

### Strategi pembelajaran kalam

Berbicara merupakan salah satu ketrampilan yang perlu dikuasai oleh siswa, oleh karena itu guru harus memiliki strategi yang efektif agar para siswa terlatih menggunakan Bahasa yang mereka pelajari secara aktif. Salah satunya yaitu dengan metode audiolingual yang mengikuti cara anak belajar Bahasa ibu yaitu dengan meniru dan mengulang ngulang yang bisa dipraktekkan dengan Guru mengucapkan beberapa nama benda yang ada di dalam kelas dengan menggunakan Bahasa Arab, kemudian siswa diminta untuk menirukannya, kemudian guru melanjutkan dengan mengaitkan nama-nama benda tersebut dengan situasi di kelas. Jika sudah mungkin untuk dapat dikembangkan guru dapat mengembangkan strategi tersebut dengan menyajikan cerita yang menggambarkan kegiatan siswa atau menampilkan gambar-gambar yang mengandung alur percakapan, dan kemudian meminta siswa untuk bertanya seperti tokoh dalam gambar tersebut. Selain itu, guru juga dapat meminta siswa untuk memilih gambar tertentu dan mendeskripsikannya sebagai bagian dari latihan berbicara mereka<sup>13</sup>. Agar mencapai tingkat kepandaian berkomunikasi dalam maharah kalam diperlukan aktivitas

---

<sup>11</sup> A Kajian Teori and Keterampilan Berbicara, "Mengoptimalkan Keterampilan Berbicara Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta," 2011, 12–72. Hal 15

<sup>12</sup> Hilmi, "Metode Inovatif Pembelajaran Maharah Kalam," *Jurnal Intelektualita* 10, no. 1 (2021): 180–92.

<sup>13</sup> Ahmad Noviansah Dkk, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di MI", *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 02 (Desember 2020), hal. 195-196

aktivitas latihan yang mendukung. Subyakto Nabhan membagi Aktivitas ini dalam 2 kategori yaitu Latihan prakomunikatif dan Latihan komunikatif.<sup>14</sup>

### **Inovasi Metode Pembelajaran Kalam**

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa Upaya para ahli Pendidikan Bahasa untuk menggunakan metode pembelajaran telah menghasilkan gagasan-gagasan baru. Inovasi dalam metode metode ini muncul setelah metode audiolingual kehilangan popularitasnya. Hal ini disebabkan oleh perkembangan manusia yang terus berlangsung sesuai dengan perkembangan zaman yang menuntut perubahan menuju hal-hal yang lebih baik.

Belajar Bahasa menggunakan metode audiolingual mengikuti prinsip bahwa belajar Bahasa kedua seperti yang sudah dijelaskan diatas yang dilakukan dengan cara anak belajar Bahasa ibu. Namun pandangan Chomsky, seorang linguis modern dari Massachusetts Institute of Technology, menunjukkan bahwa metode ini hanya memperhatikan struktur permukaan Bahasa saja, sedangkan makna yang tersimpan dalam Bahasa terabaikan.

Setelah revolusi Bahasa diabaikan oleh Chomsky, Penelitian di bidang linguistic dan eksperimen dalam pengajaran Bahasa semakin berkembang. Kemajuan ini memicu ketidakpuasan pada metode yang ada, yang dianggap tidak memberikan hasil yang efektif. Para ahli Bahasa mulai memperhatikan sisi psikologis dalam pembelajaran Bahasa dan mengembangkan inovasi metode metode pembelajaran.

Inovasi muncul sekitar tahun 1960an setelah metode audiolingual kehilangan popularitasnya di Amerika Serikat dan beberapa negara Eropa. Beberapa metode inovatif yang muncul antara lain silent way, counselling, learning method dan suggestopedia.

Semua metode inovatif yang disebutkan dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa arab, termasuk untuk berbagai kajian dan ketrampilan Bahasa seperti Nahwu, Muthalaah, Insha, Balaghah, Istima, dan kalam. Namun keberhasilan penerapan metode ini tergantung pada kreativitas guru dalam mengadaptasikan dengan materi yang akan diajarkan dan ketrampilan yang ingin dilatih.

Secara umum, tujuan keterampilan berbicara adalah agar pelajar dapat berkomunikasi lisan dengan baik dan lancar menggunakan bahasa yang dipelajari. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan aktivitas latihan yang memadai. Latihan prakomunikatif membantu dalam membangun kemampuan dasar dalam berbicara, sedangkan latihan komunikatif menekankan pada kreativitas pelajar dalam berkomunikasi dan mengurangi keterlibatan guru secara langsung.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Hilmi, "Metode Inovatif Pembelajaran Maharah Kalam." Hal 187

<sup>15</sup> Hilmi, "Metode Inovatif Pembelajaran Maharah Kalam." Hal 37

## Latihan prakomunikatif dan Latihan Komunikatif

Dalam penelitian sebelum ini peneliti menggunakan aktivitas yang mendukung dalam pembelajaran kalam yaitu yang pertama Latihan prakomunikatif, Latihan ini bukan berarti Latihan yang dilakukan tidak komunikatif tetapi fokusnya adalah untuk mempersiapkan siswa dengan kemampuan dasar dalam berbicara yang sangat penting saat mereka berinteraksi langsung. Ini meliputi latihan penerapan pola dialog, peningkatan kosakata, penerapan kaidah, ekspresi wajah, dan sebagainya. Pada tahap ini, peran guru sangatlah penting dalam latihan karena setiap aspek kemampuan yang diajarkan memerlukan contoh dan bimbingan yang jelas. Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam latihan pra-komunikatif, antara lain:

- a) Hafalan Dialog (al-hifzh 'ala al-hiwar): Latihan ini melibatkan meniru dan menghafalkan dialog-dialog yang berbagai macam situasi dan kesempatan. Tujuannya adalah agar pelajar dapat memiliki kemampuan percakapan yang alami dan tidak terdengar dipaksakan. Meskipun pada awalnya latihan ini didasarkan pada hafalan, namun dengan latihan yang berkelanjutan, kemampuan berkomunikasi pelajar akan berkembang secara alami. misalnya:

صباح الخير؟ صباح النور  
نهركم سعيد؟ سعيد مبارك  
مساء الخير؟ مساء النور  
مع السلامة؟ في امن الله

- b) Dialog melalui Gambar (al-hiwar bil-shuwar): Teknik ini bertujuan agar pelajar dapat memahami informasi melalui gambar yang dijelaskan secara lisan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Guru akan menunjukkan gambar-gambar satu per satu kepada pelajar dan bertanya, kemudian pelajar akan menjawab berdasarkan gambar yang ditunjukkan.

هذا كتاب , ما هذا؟  
هذه كراسة , ماهذه؟  
ذلك باب , ما ذلك؟  
تلك مجلة , ما تلك؟

- c) Dialog Terpimpin (al-hiwar al-muwajjah): Teknik ini bertujuan agar pelajar mampu melengkapi percakapan sesuai dengan situasi yang diberikan. Guru memberikan contoh pertanyaan dan jawaban dalam bahasa Arab, misalnya tentang "sholat". Kemudian, pelajar akan diberi kalimat untuk direspon.

نحن نصلي في اليوم خمس أوقات وهم صلاة الصبح وصلاة الظهر وصلاة العصر وصلاة المغرب  
وصلاة العشاء

هل نصلي في اليوم خمس اوقات ؟ نعم نصلي في اليوم خمس اوقات  
 هل نصلي في اليوم ثلاث اوقات ؟ لا, لا نصلي في اليوم ثلاث اوقات بل خمس اوقات

- d) Dramatisasi Tindakan (al-tamtsil al-suluki): Teknik ini bertujuan agar pelajar dapat mengungkapkan suatu aktivitas secara lisan. Guru akan melakukan tindakan tertentu seperti tersenyum, tertawa, duduk, dan sebagainya sambil bertanya kepada pelajar.
- e) Teknik Praktek Pola (tathbiq al-namadzij): Teknik ini melibatkan pengulangan pola-pola kalimat secara lisan sesuai dengan instruksi yang diberikan. Ini adalah bentuk latihan untuk menyempurnakan kalimat tertentu yang disajikan dalam berbagai bentuk, seperti penambahan, penyisipan, substitusi, integrasi, penyusunan, pelengkapan, dan lain-lain.

1. Penambahan

قرأ محمد المجلة صبا حا قرأ محمد المجلة مساء قرأ محمد المجلة ليلا	قرأ محمد المجلة
--	-----------------

2. Penyisipan

ذهب التلميذ اليوم إلى المكتبة ذهب التلميذ بعد الظهر إلى المكتبة ذهب التلميذ قبل العصر إلى المكتبة	ذهب التلميذ إلى المكتبة
---	-------------------------

3. Subtitusi

البيت كبير الدكان كبير	المسجد كبير
---------------------------	-------------

4. Integrasi

ذهب علي الى المدرسة	ذهب علي .... المدرسة
---------------------	----------------------

Selanjutnya Latihan komunikatif, Latihan komunikatif merupakan jenis latihan yang lebih menekankan pada kreativitas siswa dalam menjalankan latihan. Pada tahap ini, peran guru secara langsung mulai berkurang agar memberi kesempatan kepada siswa

untuk mengembangkan kemampuan mereka sendiri. Siswa ditekankan untuk lebih banyak berbicara daripada guru. Sementara itu, penyajian latihan diberikan secara bertahap, dan disarankan agar materi latihan dipilih sesuai dengan kondisi kelas. Setiap kelas memiliki kecenderungan, pandangan, dan kemampuan kolektif yang berbeda secara psikologis. Oleh karena itu, guru harus cerdas dalam memanfaatkan situasi ini agar setiap kegiatan pembelajaran memberikan semangat kepada siswa. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam latihan komunikatif secara bertahap adalah sebagai berikut:

- a) Percakapan Kelompok (al-hiwar al-jama`i): Para pelajar dibagi menjadi kelompok-kelompok sesuai kebutuhan, dan setiap kelompok diberi judul cerita sederhana. Sebelum latihan dimulai, para pelajar berunding dengan teman sekelompok mereka. Selama latihan, pelajar secara bergantian berbicara untuk menyusun sebuah cerita yang lengkap, yang direkam untuk didengar kembali. Guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk menjawab pertanyaan jika diperlukan. Setelah latihan selesai, rekaman akan diputar kembali untuk didiskusikan bersama mengenai isi, pola, intonasi, dan sebagainya.
- b) Bermain Peran (al-tamsil): Guru memberikan tugas peran tertentu kepada pelajar sesuai dengan tingkat kemahiran mereka dalam bahasa Arab. Peran yang diberikan bervariasi sesuai dengan tingkat kemahiran, dimulai dari yang sangat sederhana hingga yang memerlukan penguasaan pola-pola kalimat yang kompleks. Bermain peran merupakan teknik yang berguna dalam melatih perilaku berbahasa.
- c) Penerapan Ungkapan Sosial (tathbiq al-ta`birat al-ijtima`iyyah): Pelajar berlatih menggunakan ungkapan-ungkapan sosial dalam percakapan sesuai dengan situasi yang diberikan, seperti memberi salam, mengungkapkan perasaan, mengucapkan selamat tinggal, memberi pujian, dan lain-lain.
- d) Praktek Lapangan (al-mumarasah fi al-mujtama`): Pelajar berkomunikasi dengan penutur asli di luar kelas. Hal ini dapat dilakukan di tempat-tempat di mana terdapat penutur asli Bahasa Arab, seperti kedutaan atau lembaga pendidikan yang mengundang penutur asli Bahasa Arab.

### **Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan dalam pembelajaran Kalam**

Dalam proses pembelajaran kalam terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh Musthofa. Beberapa hal tersebut antara lain:

- a. Saat melatih percakapan, guru sebaiknya memberikan percakapan terlebih dahulu dengan intonasi dan ekspresi yang menggambarkan pengertian secara tepat. Aspek-Aspek penutur asli Bahasa yang sering digunakan dalam sehari-hari juga harus diperhatikan

- b. Guru harus memberikan perhatian khusus kepada siswa yang pemalu selama diskusi bebas. Berikan mereka dorongan untuk tampil dan berbicara, jangan biarkan beberapa siswa memonopoli pembicaraan
- c. Guru harus lebih bersabar dan tidak terburu-buru memberikan pembetulan kepada siswa setiap kali mereka melakukan kesalahan selama percakapan. Tunggu hingga seorang siswa selesai berbicara atau bahkan seluruh kegiatan selesai, karena hal itu mempengaruhi keberanian siswa dan mengganggu kegiatan.
- d. Susunan kelas harus diubah sehingga semua siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. Untuk menghindari kejenuhan, buatlah kelas berbentuk lingkaran, tapal kuda, atau setengah lingkaran bahkan jika memungkinkan dapat kegiatan dapat dilakukan di tempat terbuka di luar kelas.
- e. Asas-asas pembelajaran efektif berbicara mencakup unsur kebahasaan dan non kebahasaan yang dibahas secara menyeluruh.<sup>16</sup>

### **Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Bahasa arab merupakan salah satu Bahasa asing yang diajarkan di Indonesia dan tidak terlepas dari berbagai tantangan Pendidikan di zaman yang semakin berkembang ini, dengan tekanan semakin kompleks salah satu masalah utama adalah kurangnya teknologi dalam bentuk aplikasi yang mendukung proses pembelajaran Bahasa Arab<sup>17</sup>. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Husnaini Jamil dkk (2022) menyebutkan beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa arab diantaranya<sup>18</sup>:

1. Teknologi dalam bentuk aplikasi yang khusus mendukung pembelajaran Bahasa arab masih sangat terbatas. Mayoritas aplikasi kreatif yang tersedia tidak mendukung ejaan arab, sehingga pendidik harus bekerja ekstra dengan menggabungkan berbagai aplikasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang komperhensif.
2. Kurangnya akses yang memadai terhadap teknologi yang diperlukan untuk pembelajaran Bahasa arab seperti perangkat keras ( laptop atau smartpone) dan perangkat lunak (aplikasi pembelajaran).
3. Minimnya pendidik Bahasa arab yang menguasai aplikasi terkini, yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak menarik bagi siswa.
4. Pembelajaran Bahasa arab seringkali terlalu teoritis dan jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan materi yang tela dipelajari, sehingga kemampuan praktis mereka tida terasah dengan baik.

---

<sup>16</sup> Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), <http://repository.uin-malang.ac.id/1233/>.hal 152

<sup>17</sup> Rahmat Iswanto, "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 2 (2017): 139, <https://doi.org/10.29240/jba.v1i2.286>.hal 139-152

<sup>18</sup> Husnaini Jamil and Nur Agung, "Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif," *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 38–51, <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>.

Adapun faktor yang mempengaruhi pembelajaran Bahasa arab di madrasah sehingga dapat menjadi tantangan guru dalam pembelajaran Bahasa arab,hal ini disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Falah (2016) yang menemukan beberapa faktor penyebab masalah pembelajaran Bahasa Arab pada tingkat madrasah antara lain<sup>19</sup>:

1. Tujuan Pembelajaran yang Tidak Jelas

Pembelajaran bahasa Arab seringkali mengalami masalah karena tujuan pembelajaran tidak ditegaskan dengan jelas sejak awal. Ketidajelasan tujuan membuat transformasi pembelajaran menjadi tidak efektif, sehingga target pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

2. Keahlian Guru yang Kurang Memadai

Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kualitas guru. Guru harus memiliki kompetensi profesional, personal, dan sosial. Kompetensi ini meliputi kemampuan dalam memahami materi, menerapkan metode pembelajaran, serta berinteraksi dengan siswa secara efektif. Tanpa kompetensi yang memadai, proses pembelajaran akan terganggu.

3. Kurangnya Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu penting yang membantu memperjelas materi pelajaran. Ketiadaan atau kurang memadainya media pembelajaran dapat menghambat proses belajar mengajar dan membuat pembelajaran tidak maksimal.

4. Pembelajaran yang Parsial

Pembelajaran bahasa Arab yang efektif harus mencakup keempat keterampilan berbahasa (membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara) secara integral. Pembelajaran yang dilakukan secara terpisah-pisah atau parsial tidak akan menghasilkan hasil yang maksimal.

5. Ketiadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana dan prasarana seperti kelas yang mencukupi, perpustakaan, laboratorium bahasa, dan lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab sangat penting. Ketiadaan sarana ini akan menghambat pembelajaran dan mengurangi efektivitas proses pendidikan.

Dapat dilihat dari penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini Jamil dkk (2022) Secara keseluruhan, faktor-faktor ini menunjukkan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah, diperlukan perencanaan yang jelas, guru yang kompeten, media pembelajaran yang memadai, metode pembelajaran yang integratif, dan sarana serta prasarana yang mendukung.

---

<sup>19</sup> Ahmad Falah, "Problem Dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Tingkat Madrasah," *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (2016): 29–46, <http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v8i1.1946>.

Setelah mengetahui strategi dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab dari penelitian sebelumnya Studi ini menemukan bahwa pembelajaran bahasa Arab terutama pada pembelajaran kalam di Indonesia masih mengalami kesulitan, faktor utamanya karena kurangnya teknologi dan aplikasi pendukung serta kurangnya kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun bahasa Arab diajarkan sebagai bahasa asing di Indonesia, ada banyak tantangan dalam proses pembelajarannya, terutama dalam hal integrasi teknologi. Hasil menunjukkan bahwa kebanyakan aplikasi saat ini tidak mendukung ejaan Arab secara efektif. Oleh karena itu, para pendidik harus menggabungkan beberapa aplikasi untuk membuat pengalaman belajar yang luas.

Setelah mengetahui berbagai strategi, tantangan serta hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kalam maka untuk mengatasi semakin berkembangnya zaman diperlukan strategi inovatif yang dapat mendukung pembelajaran kalam pada saat ini beberapa strategi inovatif yang dapat ditambahkan dan diterapkan dalam pembelajaran kalam yaitu:

1. Meningkatkan keahlian guru Bahasa Arab dengan mengadakan pelatihan dan workshop agar mendorong guru untuk mengikuti program pengembangan profesional berkelanjutan seperti kursus bahasa Arab, teknik pengajaran terbaru, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
2. Penggunaan aplikasi yang mendukung Bahasa Arab seperti duolingo, babble, rosetta stone Rocket Arabic dll aplikasi-aplikasi seperti ini memberikan kursus Bahasa arab interaktif yang didesain khusus agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami Bahasa arab.
3. Menggunakan metode pembelajaran yang lebih praktis dan interaktif. Ini bisa mencakup penggunaan teknik seperti role-playing, dialog terpimpin, dan dramatisasi tindakan untuk membantu siswa mempraktikkan keterampilan berbicara dan mendengar dalam bahasa Arab.
4. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung seperti pengaturan kelas yang dinamis dengan mengubah tata letak kelas secara berkala untuk menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi dan kegiatan luar ruang dengan mengadakan sesi belajar di luar ruang kelas sesuai tema ataupun materi yang diajarkan agar dapat mendukung pembelajaran secara kontekstual.

## **Kesimpulan**

Pendidikan merupakan pondasi utama keberhasilan suatu negara. Pada zaman yang terus berkembang ini standar pembelajaran memerlukan inovasi dan adaptasi sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satunya yaitu ketrampilan berbicara (kalam). Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang lebih baik diperlukan strategi yang inovatif dan relevan karena biasanya pembelajaran kalam sering menggunakan metode audiolingual dimana saat ini sudah kehilangan popularitasnya, sehingga diperlukan inovasi yang lebih lanjut dengan menambahkan aktivitas yang mendukung seperti Latihan prakomunikatif dan latihan komunikatif. Mengingat Pembelajaran Bahasa arab di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait dengan kurangnya teknologi dan

aplikasi pendukung serta pembelajaran yang terlalu teoritis menjadi kendala yang perlu diatasi dalam Upaya meningkatkan pembelajaran kalam, sehingga diperlukan peningkatan kualitas pembelajaran kalam dalam Bahasa arab seperti Penggunaan aplikasi yang mendukung Bahasa Arab seperti duolingo, babble, rosetta stone Rocket Arabic dll, Menggunakan metode pembelajaran yang lebih praktis dan interaktif dan Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung seperti pengaturan kelas yang dinamis dengan mengubah tata letak kelas secara berkala.

## Referensi

- Ahmad Abd Allah al-Bashir. *Mudhakkirah Ta'lim al-Kalam*. Jakarta: Ma'had al-Ulum al-Islamiah wa al-Arabiyah bi Indunisiya, t.t., h. 1.
- Arkadiantika, Irnando, Wanda Ramansyah, Muhamad Afif Effindi, Prita Dellia, Deby Putri Perwita, Popi Sri Kandika, Yesni Oktrisma, et al. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 3, 2019.  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/6709><http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-arab/article/view/39394><http://infestasi.trunojoyo.ac.id/simantec/article/view/3809>[http://lpm.iain-jember.ac.id/download/file/DISKUSI\\_PERIODI](http://lpm.iain-jember.ac.id/download/file/DISKUSI_PERIODI).
- Falah, Ahmad. "Problem Dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Tingkat Madrasah." *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 8, no. 1 (2016): 29–46.  
<http://dx.doi.org/10.21043/arabia.v8i1.1946>.
- Haris Zubaidillah, Muhammad. *Pengantar Ilmu Nahwu Belajar Bahasa Arab Sampai Bisa*, 2017.
- Hilmi. "Metode Inovatif Pembelajaran Maharah Kalam." *Jurnal Intelektualita* 10, no. 1 (2021): 180–92.
- Iswanto, Rahmat. "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi." *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 1, no. 2 (2017): 139.  
<https://doi.org/10.29240/jba.v1i2.286>.
- Jamil, Husnaini, and Nur Agung. "Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif." *Alibbaa' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022): 38–51.  
<https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>.
- Kaharudin & Hejianti. "Pembelajaran Inovatif & Variatif - ANDI KAHARUDDIN - Google Books," 2020.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=1\\_0KEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=berdasarkan+pembelajaran+inovatif&ots=3I2YAqjQoK&sig=rXinF4PhTXVsQqPYfPpFt8NI7cg&redir\\_esc=y#v=onepage&q=berdasarkan+pembelajaran+inovatif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=1_0KEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=berdasarkan+pembelajaran+inovatif&ots=3I2YAqjQoK&sig=rXinF4PhTXVsQqPYfPpFt8NI7cg&redir_esc=y#v=onepage&q=berdasarkan+pembelajaran+inovatif&f=false).
- Putro, Adi Nugroho Susanto, Muhammad Wajdi, Siyono, Aditya Noor Cahya Perdana, Saptono, Diana Yanni Ariswati Fallo, Anis Umi Khoirotunnisa, et al. *Revolusi Belajar Di Era Digital*. *Revolusi Belajar Di Era Digital*, 2023.

- SANGID, AKHMAD, and MOHAMMAD MUHIB. "Strategi Pembelajaran Muhadatsah." *Tarling : Journal of Language Education* 2, no. 1 (2019): 1–22. <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i1.2226>.
- Teori, A Kajian, and Keterampilan Berbicara. "Mengoptimalkan Keterampilan Berbicara Di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta," 2011, 12–72.
- Zubaidillah, Muh Haris. "Pengertian Dan Pembagian Kalam." *Osfprepints*, 2018, 1–8.
- Hermawan Acep. "Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab". Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009, h. 135.
- Muhammad Ibn Muhammad Ibn Ajurum Ash-Shanhaji. *Matn Al-Ajurumiyyah*. Surabaya: Al-Haramain, t.t., h. 1.
- Muhammad Muhyi ad-Din Abd al-Hamid. *At-Tuhfah as-Saniyyah bi Syarh al-Muqaddimah al-Ajurumiyyah*. Riyadh: Maktabah Dar as-Salam, 1994.
- Mustofa Syaiful, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif" (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), <http://repository.uin-malang.ac.id/1233/hal> 152
- Noviansah Ahmad dkk. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di MI." *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 14, No. 02 (2020), h. 195-196.